

KARYA MUSIK “JAZZ PHOBIA DALAM TINJAUAN MUSIK JAZZ

Niken Wahyu F

Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
Nikenwahyu64@gmail.com

Agus Suwahyono, S.Sn, M.Pd.

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya.

ABSTRAK

Karya musik “*Jazz Phobia*” merupakan karya musik yang bertemakan tentang ketakutan akan musik jazz. Tema tersebut muncul karena pengalaman komposer yang awalnya mempunyai rasa takut terhadap musik jazz yang identik dengan variasi akord, syncop, tehnik dan irama. Rasa takut akan hilang jika karena muncul rasa senang itulah keinginan si komposer dan pada akhirnya muncul ide menciptakan karya musik “*Jazz Phobia*”. Karya musik “*Jazz Phobia*” menggunakan kajian teori diantaranya irama-irama. Irama-irama yang terkandung dalam karya ini seperti *jazz fusion*, *bebbo*, *latin* dan *soul jazz* di sertai dengan pendukung elemen dan unsur jazz meliputi, *blue note*, *improvisasi*, *poliritmik*, *sinkop* dan *swung note*.

metode penciptaan karya ini dimulai dengan adanya inspirasi terhadap band jazz luar negeri seperti halnya, *Quasimode*, *snarky puppy*, *hiromi* dan sebagainya. Format penyajian karya music “*Jazz Phobia*” adalah orchestra dengan susunan instrument strings section, combo section brass dan wood wind section yang memakai tata formasi panggung seperti layaknya formasi orchestra dengan penempatan solo gitar didepan.

Analisis dan pembahasan tinjauan musik jazz pada karya musik “*Jazz Phobia*” menunjukan bahwa terdapat beberapa pembagian kalimat yang dimana setiap bagian kalimat memiliki irama jazz yang berbeda dengan variasi rhythm yang berda serta memiliki variasi progres akord dan pengembangan kalimat utama. Pengembangan irama merupakan kunci utama dalam pembahasan karya musik “*Jazz Phobia*”

Dengan terciptanya karya musik “*Jazz Phobia*” ini, semoga bisa menjadi refrensi bagi para mahasiswa dan masyarakat umum agar mengetahui irama dan pola rhythm musik jazz.

Kata kunci: *Jazz Phobia*, *tinjauan musik jazz*, *irama musik jazz*

PENDAHULUAN

Banyak sekali ketakutan yang di alami dalam diri manusia, ketakutan tersebut memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Manusia memang diciptakan memiliki emosi, nafsu dan akal. Emosi sendiri merupakan luapan hati dari seorang manusia, baik senang, sedih, takut, ataupun cemas. Rasa cemas atau *Anxietas (Anxiety)* adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan *aprehensif* bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, 2005:164). Ada beberapa macam tipe – tipe gangguan *Anxietas (Anxiety)* diantaranya gangguan panik, gangguan *Anxietas (Anxiety)* menyeluruh, gangguan *Phobia*, gangguan obsesif-kompulsif, gngguan stress akut dan gangguan pasca trauma. Dari rasa cemas atau *Anxietas (Anxiety)* itu sendiri salah

satunya adalah *Phobia*. Menurut istilah *Phobia* berasal dari bahasa Yunani yaitu “*phobos*” yang memiliki arti lari, takut, panik yang sangat hebat. Konsep takut dan cemas bertautan erat. Takut adalah perasaan cemas dan agitasi sebagai respon suatu ancaman. Gangguan *Phobia* adalah rasa takut yang persisten terhadap objek atau situasi dan rasa takut ini tidak sebanding dengan ancamannya. Orang dengan gangguan *Phobia* tidak kehilangan kontak dengan realitas; mereka biasanya tahu bahwa ketakutan mereka itu berlebihan dan tidak pada tempatnya (Nevid, 2005:168).

Secara umum, *Phobia* terbagi menjadi 3 macam. Pertama, *Phobia Spesifik*, adalah ketakutan yang berlebihan dan persisten terhadap objek atau situasi spesifik, seperti ketakutan terhadap ketinggian (*Acrophobia*), Takut terhadap tempat tertutup (*Claustrophobia*), atau ketakutan terhadap bintang-bintang kecil seperti tikus, ataupun ular serta binatang “melata menjijikkan lainnya”. Kedua, *Phobia sosial*, tidaklah abnormal untuk mengalami sedikit ketakutan terhadap situasi *sosial* seperti berkencan, datang ke pesta ataupun pertemuan sosial ataupun memberi ceramah atau presentasi kepada suatu kelas atau kelompok. Tetapi, orang-orang dengan *phobia sosial* atau di sebut juga gangguan kecemasan sosial mempunyai ketakutan yang intens terhadap situasi *sosial* sehingga mereka mungkin sama sekali menghindarinya, atau menghadapinya tetapi dengan distress yang sangat besar. Ketiga, *Agoraphobia*, kata *Agoraphobia* berasal dari bahasa Yunani yang berarti “takut kepada pasar, “ yang sugestif untuk ketakutan berada di tempat-tempat terbuka dan ramai. *Agoraphobia* melibatkan ketakutan terhadap tempat-tempat atau situasi-situasi yang memberi kesulitan atau membuat malu seseorang untuk kabur dari situ bila terjadi simtom-simtom panik atau serangan panik yang parah; atau ketakutan situasi-situasi dimana bantuan mungkin di dapatkan bila problem tersebut terjadi. Orang-orang dengan *Agoraphobia* takut untuk pergi berbelanja di toko-toko yang penuh sesak; berjalan di jalan yang ramai; menyeberangi jembatan; naik bus, kereta api, ataupun mobil; makan di rumah makan; atau keluar dari rumah. Akan tetapi sebenarnya jenis *Phobia* ada banyak sekali. Salah satunya adalah *Phobia* terhadap kegelapan (*Achluophobia*), *Phobia* atau takut terhadap darah (*Hemaphobia*), takut ketinggian (*Hypsiphobia*) dan lain-lain.

Phobia tidak hanya disebabkan oleh suatu objek benda tertentu tapi *Phobia* juga bisa disebabkan oleh hal lain, diantaranya yaitu musik. Hal ini disebabkan rasa takut atau rasa tidak percaya diri untuk memainkan musik yang di rasa berat dan dikenal dengan istilah *Pesante* cara bermain dengan kesan berat (Bano, 2003:332). Didalam buku psikologi musik fenomena *phobia* termasuk dalam enam kategori model emosi di antaranya adalah “ Model Naif James Lange “. Psikologi Amerika, William James (1842-1910), dan psikolog Denmark Carl Lange (1843-1900), menawarkan pandangan yang melawan model intuisi, yaitu bahwa emosi timbul dari perubahan perasaan yang menjalar ke seluruh tubuh. Sebagai contoh, bila kita mengalami emosi ‘takut’ maka hal itu akan dirasakan oleh seluruh tubuh berupa reaksi tubuh seperti: jantung berdebar, tangan dan kaki gemetar, kluar keringat bukan sebagai *symptom* ketakutan tetapi lebih disebabkan rasa takut secara psikologis (Djohan, 2003:43).

Saat pertanyaan “apa itu jazz” ditunjukkan kepada Louis Armstrong, jawabannya yang terkenal adalah “Kalau kamu bertanya, kamu tidak akan pernah tahu.” Apa pun maksudnya, paling tidak jawaban Louis Armstrong mengimplikasikan bahwa jazz bisa dikenali, meskipun tidak harus bisa dijelaskan dengan kata-kata. Dam memang benar, tidak seperti musik lainnya, jazz menolak definisi. Bahkan kata jazz tak teridentifikasi: lima atau enam bahasa mengklaimnya, tetapi sejauh ini belum ada yang dapat menentukan sumber linguistiknya secara meyakinkan. Tercipta dari materi yang berasal dari sumber dan asal-usul yang amat beragam, dari satu *musik* minoritas yang mula-mula berkembang sebagian besar di luar jangkauan tangan pasar, dan sebegini awal sejarahnya samar-samar karena lahir mendahului dokumentasi fonografis, jazz bersifat inklusif dan relatif dari bebas hambatan

Berdasarkan dari fenomena tersebut komposer ingin menciptakan sebuah karya musik jazz dengan bentuk big band. “Karya Musik “ *Jazz Phobia* “ Dalam Tinjauan Musik Jazz”, akan dipaparkan secara menyeluruh mengenai elemen-elemen dan unsur musik jazz, mulai dari *blue note*, improvisasi, *polyrhythm*, sinkop dan *swung note* serta irama atau pembentukan nuansa, harmoni yang di dalamnya terdapat akord, motif dan bentuk. Komposer menciptakan karya “ *Jazz Phobia* ” ini ingin menyampaikan bahwa jika rasa takut terus menyelubungi niat kita, kita tidak akan bisa berkembang dan mendapatkan tujuan kita.

Adapun tujuan penulisan dalam karya ini sebagai media mengekspresikan ide *Jazz Phobia* dalam bentuk karya musik pada tugas akhir mahasiswa memprogram studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

Manfaat penciptaan karya musik "*Jazz Phobia*" bagi komposer agar mengerti benar apa yang dilakukannya di dalam musiknya. Penulisan karya ilmiah ini adalah tulisan mengenai latar belakang penciptaan dan rencana penggarapan dan dapat dikatakan sebagai panduan bagi penulis sendiri untuk memastikan bahwa karya musik penulis memiliki latar belakang yang sangat beralasan dan ilmiah. Dengan tulisan ini penulis akhirnya akan semakin mendalami setiap komponen dan perihal yang terlibat dalam proses pembentukan karya secara utuh.

Manfaat karya musik dan karya tulis ini bagi civitas akademi yakni dapat menjadi acuan bagi jurusan Sendratasik FBS Unesa dalam hal membuat musik. Acuan ini diharapkan dapat melengkapi kebutuhan baik referensi, bahasan, kritik, dan saran.

Manfaat selanjutnya bagi penikmat musik atau masyarakat umum agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pandangan terhadap musik jazz, serta dapat dijadikan sebagai media apresiasi terhadap perkembangan karya musik yang ada.

Karya musik "*Jazz Phobia*" terinspirasi oleh musisi-musisi jazz seperti Quasimode, Quasimode adalah band jazz asal Jepang yang memiliki konsep penggabungan irama bebop dengan salsa, selain itu juga terinspirasi dari big band Manhattan yang memiliki konsep irama jazz, bebop dan swing dan terinspirasi oleh snarky puppy band jazz modern yang bergenre fusion serta banyak lagi seperti Hiromi, musisi jazz Indonesia juga seperti Bubbi Chen, Dewa Budjana dan lain sebagainya.

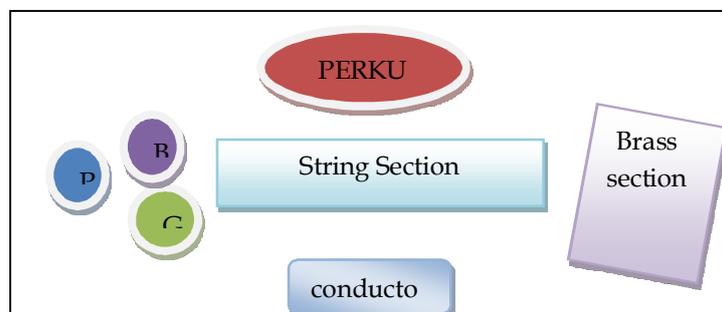
Komposer mengambil judul karyanya ini yaitu "*Jazz Phobia*". Judul tersebut didasarkan oleh rasa percaya diri karena ketakutan akan jazz, dengan rasa percaya diri yang tinggi maka ketakutan yang dirasakan akan hilang dan anggapan masyarakat terhadap jazz yang dirasa berat akan terjawab.

Dilihat dari jenisnya, komposisi musik "*Jazz Phobia*" adalah karya musik yang beraliran jazz dengan mengkombinasikan irama-irama jazz seperti bebop, salsa, fusion dan lain-lain. Penggabungan irama jazz ini bertujuan untuk mendapatkan suasana yang diinginkan oleh komposer. Mengenai aspek instrument atau musik yang digunakan, karya musik ini menggunakan berbagai alat musik, antara lain *piano, bass guitar, jazz guitar, perkusi, brass dan wood wind section serta string section*.

Gaya yang digunakan dalam karya musik "*Jazz Phobia*" yakni berpaku pada musik instrumen beraliran jazz yang bergaya musik modern. Bernada diatonik dengan pengolahan nada dan progresi akord yang sebegitu rupa sehingga menghasilkan suasana dan irama yang berbeda-beda.

Penyajian karya musik "*Jazz Phobia*" adalah format big band yang menonjolkan irama-irama jazz dalam segi aransemen dan progresi akord yang mampu membuktikan ide komposer yang lepas dari ketakutan jazz.

Setting panggung karya ini dibentuk untuk dapat mewakili suasana modern yang segar dan minimalis sebagaimana pertunjukan musik atau klinik musik jazz, karena pada dasarnya karya ini akan membawa begitu banyak teknik dan ide baru.



Gambar 1. Sketsa Panggung Pementasan

Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu ; penyelidikan (Kamus besar bahasa

Indonesia,2005:2009). Eksplorasi karya musik “*Jazz Phobia*” terjadi pada waktu kuliah semester 7 sehingga proses penggarapan karya musik “*Jazz Phobia*” adalah dengan menggunakan instrument yang dipakai pada saat mata kuliah komposisi .

Pada tahapan ini, komposer mengontruksi karyanya melibatkan metode analisis dan metode evaluasi yaitu beberapa perkembangan variasi bentuk musik, irama dan aransemen dalam penggarapan musik yang menggunakan instrumen barat. Penata musik mengevaluasi hasil ide yang dituangkan dengan merasakan unsur-unsur musiknya untuk memastikan musik ini dapat mewakili inti dari hal yang akan disampaikan.

Proses penyampaian tentang sebuah karya dari komposer kepada pemain sangat dibutuhkan agar sebuah karya dapat berjalan sesuai keinginan komposer. Dalam karya “*Jazz Phobia*” Penyampaian terhadap pemain dilakukan dengan melakukan berbagai cara.

Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan sampel lagu (format MIDI) baik secara langsung maupun menggunakan media e-mail (bagi pemusik yang tinggal di luar domisili penata), dengan penjelasan pandangan secara umum mengenai sumber inspirasi penata, serta memberikan beberapa referensi lagu yang relevan dan menjadi rangsang awal penata. Hal ini dimaksudkan agar setiap musisi yang terlibat dapat mengerti benar mengenai teknik, pembawaan dan perihal yang akan disampaikan penata kepada pendengar.

Setelah setiap pemain menguasai materinya penata mengadakan penulisan ulang partitur yang sudah disesuaikan dengan penguasaan personal. Hal ini dikarenakan pada dasarnya penata tidak mengetahui secara detail apa saja kendala pemain dalam memainkan musiknya, sehingga perlu untuk diadakan evaluasi dan penyempurnaan konsep sehingga lebih wajar untuk dimainkan dan penjiwaan lebih dapat dilakukan tanpa kendala teknik musikal.

PEMBAHASAN

Karya musik ‘*Jazz Phobia*’ merupakan karya musik *absolut* yang disajikan dengan format orchestra terdiri atas beberapa susunan intsrumen musik di antaranya strings section; 4 violin I, 4 violin II, 4 viola dan 2 cello, combo section gitar electric, bass electric, piano selain itu ada beberapa instrument tiup woodwind tenor saxophone dan alto saxophone, instrument brass terumpet dan trombone serta instrument perkusi seperti; bongo, snare, timbales, temple block, maracas, cymbals, dan bass drum.

Dari segi penciptaannya, komposer sendiri ingin mengungkapkan perasaan takut atau *phobia* terhadap jazz berawal rasa takut si komposer terus berusaha belajar akan musik jazz dan pada akhirnya timbul rasa senang. Rasa takut terbentuk karena tingkat kerumitan musik jazz yang di dalamnya terdapat variasi akord, sinkopisasi, variasi irama, improvisasi dan lain-lain. Karya ini memiliki penonjolan dari segi irama-irama jazz seperti fussion, salsa, bebop, dan soul jazz serta variasi melodi. Analisa irama musik jazz pada karya musik “*Jazz Phobia*” terdiri dari beberapa irama jazz fussion, bebop, salsa, soul jazz.

Bagian A adalah bagian opening solo piano dengan tempo *rubato* dan penggunaan *vermata* yang merupakan irama *jazz mainstream* dicirikan dengan progres chord yang terkesan free, yang didukung progres akord $D^{11+9+5}-C11^{+9+5}-D^{7sus4}-E^{bM7}$ dan menggunakan sukut 4/4.

Gambar 2. Kalimat bagian A opening

Keterangan : ⌋ Kalimat Tanya Progres Akord Pola melodi

↳ Kalimat Jawab

Selain birama 1-6, terdapat juga jenis irama *jazz mainstream* pada bagian intro bagian B dan lebih dikembangkan dengan sukut 5/4. Melodi utama pada bagian ini adalah *Electric Gitar dan Tenor Saxophone*, dengan progres Chord D^{m9} - B^{bm9} - G/B.
Birama 7-16:

Gambar 3. Kalimat Bagian B Introduksi

Keterangan : Progres Akord Pola melodi
○ Sukat

Bagian B' terletak pada birama 17-20. Bagian B' terdapat pengembangan progres akord dengan Progres chord F^{sus4} - $C\#M7$ - B^{bm7} - F^{II} - D^{m9} - $C\#M7$ - B^{bm7} - E^{bsus4} - F^{sus4} melodi utama tetap pada *Electric Gitar dan Tenor Saxophone*. Serta ada variasi melodi pada violin I yang memperkuat unsur *chordal*. Teknik gitar menggunakan teknik *Bend* atau di istilahkan dengan teknik *glissando*.

Gambar 4. Kalimat Bagian B' Pengembangan Introduksi

Keterangan : Progres Akord Pola melodi utama gitar

 Variasi melodi violin I

Birama 25-28 terdapat pengembangan dan penambahan variasi melodi pada instrument *tiup tenor saxophone, alto saxophone, terumpet, dan trombone*. Serta terdapat variasi melodi piano dengan tehnik *arpeggio* menurut chordal dan penggunaan ritme 1/16 an dan terdapat *polyrhythm* penggabungan 2 ritme yang awalnya menggunakan sukut 5/4 dan digabung ke sukut 4/4.

The image shows a musical score for measures 25-30. Measures 25-27 are enclosed in a red box, and measures 28-30 are enclosed in a dashed black box. A purple box highlights the piano arpeggio part at the bottom. Labels 'polyrhythm' and 'arpeggio' are in separate boxes with arrows pointing to their respective parts.

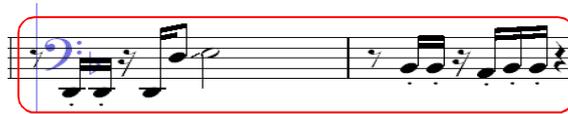
Gambar 5. Kalimat Bagian B' Pengembangan Introduksi

Keterangan : Progres Akord Pola melodi utama gitar

 Variasi melodi violin I *polyrhythm*

The image shows a musical score for measures 29-37. Measure 30 is enclosed in a green box, and measures 32-37 are enclosed in a red box. A black arrow points from the red box down to the piano part below.

Tehnik *staccato* dan *chopper*



Gambar 6. Kalimat Bagian C Verse

Keterangan : Pola rhythm Bass Pola melodi utama gitar

Bagian D merupakan kalimat utama dari komposisi musik *jazz phobia* pada birama 39-48 yang ber irama *Fusion* dan *Groove*. Di cirikan dengan pola rhythm pada piano gitar dan bass serta penguatan ritmis pada permainan perkusi yang ber irama *latin*, selain itu terdapat tenik Shuffle pada gitar. Bagian ini menggunakan progresi akord (D^{m7}-A^{m7}-G^{m7}-) Dalam kalimat bagian D juga terdapat modulasi dari tangga nada F ke tangga nada Bb yang menggunakan progres chord C^{#M7}-G^{#M7}-B^{bM7}.

- Bentuk kalimat utama:



Gambar 7. Kalimat Bagian D Bentuk kalimat utama

- Pola rhythm *piano*, gitar dan *bass* :

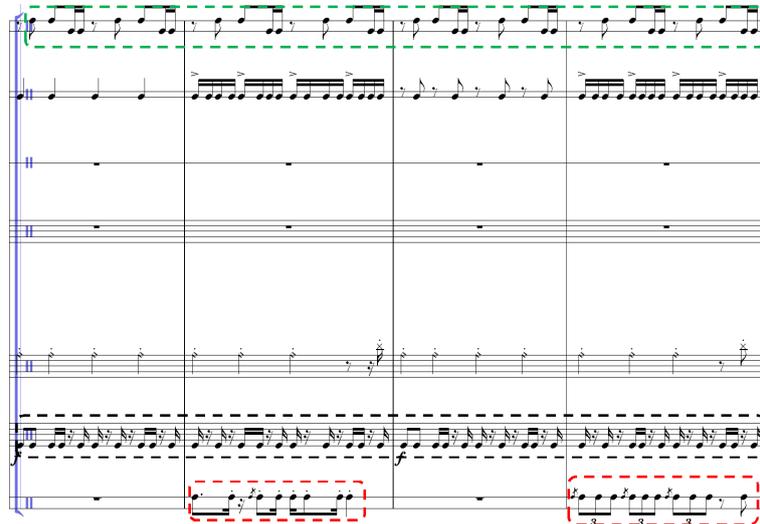
A complex musical score for piano, guitar, and bass. The piano part is at the top, with chord progressions D^{m7}, A^{m7}, G^{m7}, C^{#M7}, G^{#M7}, and B^{bM7} indicated above it. A red box highlights the piano part, a green box highlights the guitar part with a 'Tehnik shuffle' label, and an orange box highlights the bass part. The guitar part shows a shuffle rhythm. The piano part shows a steady accompaniment.

Gambar 8. Kalimat Bagian D Pola rhythm *piano*, gitar dan *bass*

Keterangan : Progresi akord Pola rhythm piano
 Pola rhythm Bass Tehnik *Shuffle* Gitar

- Pola Rhythm Perkusi

Dengan susunan alat perkusi *Timbales, Bongos, Snare, Temple Block, Bass Drum, Maracas* dan *Cymbals*. Yang menunjukkan pola rhythm latin berada pada pukulan *Timbales, Bongos* dan Penguatan pada instrument *Temple block*.



Gambar 9. Kalimat Bagian D Pola rhythm Perkusi

Keterangan :  Pola rhythm *Bongos*  Pola rhythm *Timbales*
 Pola rhythm *Temple Block*

- Modulasi ke tangga nada Bb:
 Menggunakan progres chord C[#]M7-G[#]M7-B^bM7.



Gambar 10. Kalimat Bagian D Modulasi

- Pengembangan Kalimat D'
 Kalimat D' birama 49-56 terdapat pengembangan *pentatonic pelog* pada kunci dasar C memiliki interval yang sama dengan nada pentatonik dengan nada: mi, fa, sol, si, do atau dengan penulisan notasi angka: 3, 4, 5, 7, 1 yang melodi utamanya di mainkan oleh instrument saxophone dan variasi oleh instrument strings section. Selain itu terdapat pola rhythm dan melodi utama pada instrument bass yang membentuk irama *groove*.

Gambar 11. Kalimat Bagian D Variasi Pentatonic

Keterangan : Pola melodi Variasi strings Pola rhythm Bass

Bagian E birama 57-63 merupakan jembatan *chorus I* ke bagian *chorus II*. Dalam bagian ini lebih menonjolkan segi harmoninya dan *chromatic scale*. Dengan progres akord $D^{m9}-C^{\#M7}-C^{m9}$.

Gambar 12. Kalimat Bagian E Bridge

Chromatic scale: menggunakan susunan akord $D^{m9}-B^{bm9}-B^{m9}-C^{m9}$. Bagian ini merupakan alterasi menuju *chorus II* dengan sinkop.

Gambar 13. Kalimat Bagian E Bridge *chromatic scale*.

Keterangan : Progres Akord

Chorus II Bagian Kalimat F terdapat di birama 64-73 dengan susunan akord $C^{\#M7}-G^{\#M7}-B^{bM7}-F^{M7}-C^{m9}-D^{m9}$. Pola melodi utama pada saxophone dan gitar dan pola rhythm terletak pada instrument bass

yang menunjukkan irama *funk* dan menimbulkan kesan *groove*. Selain pada bass pola rhythm yang berirama *fusion* terdapat pada instrument piano.

Melodi utama di instrument saxophone. Tujuan kalimat utama pada instrument saxophone agar tampak irama *fusion* dengan tehnik *appoggiatura*



Gambar 14. Kalimat Bagian F pola melodi saxophone.

Pola rhythm piano menggunakan tehnik *shuffle* yang digunakan di instrument gitar :



Gambar 15. Kalimat Bagian F pola rhythm piano

Pola rhythm bass menggunakan *chromatic scale* dan tehnik *staccato* dengan susunan chord E-B-C#-C dan G#-A-B.



Gambar 16. Kalimat Bagian F Instrumen Bass *chromatic scale*.

Keterangan : Progres akord Pola rhythm piano
 Pola melodi saxophone Tehnik chromatic bass

Bridge bagian G banyak memakai *unison* dan *syncop*, diantaranya pada instrument piano dan strings section. Bagian ini tergolong jazz *mainstream*. Selain itu terdapat perpindahan tangga nada dan diawali dengan jembatan dari tangga nada D ke F serta terdapat pengembangan dengan adanya pola melodi. Bagian bridge ini menghubungkan pada kalimat bagian H yaitu *bebop*.



Gambar 17. Kalimat Bagian G

Adanya perpindahan nada dengan jembatan sebagai berikut :



Gambar 18. Kalimat Bagian G modulasi

Terdapat melodi pengembangan untuk alterasi ke bagian selanjutnya :



Gambar 19. Kalimat Bagian G Pengembangan

Bagian H ini beriramakan *bebop* dicirikan pada pukulan piano, bass dan cymbals. *Bebop* di cirikan dengan adanya percepatan tempo dari irama swing, dengan permainan bass yang selalu jalan dan *chordal*. Permainan piano juga memakai *syncope* dan *chordal*. Selain itu adanya permainan cymbals yang menonjolkan sisi *bebop*-nya serta adanya variasi brass agar terkesan *big-band* dan *improve* pada instrument gitar. Irama *bebop* pada karya musik jazz *phobia* sama halnya seperti irama-irama *big-band* jazz umumnya.

Permainan piano menggunakan progress akord $F^{M7}-F^{dim}-B^{b-5}/D-D^{aug}-C^{triton}-B^{bm6}-D^{m9}$, dengan pola melodi *chordal*.



Gambar 20. Bagian H *Bebop* permainan piano

Keterangan : Progres akord Pola melodi

Permainan bass pada irama *bebop* juga sama halnya permainan *bebop big band* jazz umumnya yang menggunakan *chordal* dengan not 1/8 an, dan memakai tehnik *acciaccatura*.



Gambar 21. Bagian H *Bebop* Permainan Bass

Pola rhythm cymbals juga sama dengan pola rhythm *bebop* pada umumnya:



Gambar 22. Bagian H *Bebop* Pola rhythm cymbals

Pola permainan tiup yang terdiri atas, *alto saxophone*, *tenor saxophone*, *terumpet*, dan *trombone* hanya sebagai variasi tujuannya untuk memperkuat irama *bebop*



Gambar 23. Bagian H *Bebop* Pola melodi tiup

Pola improve bagian H pada instrument gitar:



Gambar 24. Pola improve bagian H pada instrument gitar

Bagian improve gitar menggunakan beberapa tehnik *bend*, *slide*, *speed* dan scale *chordal* dengan progresi akord FM7-Fdim-Bb⁵/D-D aug-C triton-Bbm6-Dm9, dan beberapa scale yang lain contohnya *pentatonic scale*: 1.2.3.5.6



Gambar 25. Pola improve bagian H pada instrument gitar

Selain penggunaan *pentatonic*, terdapat penggunaan *whole tone*:



Gambar 26. Pola improve bagian H pada instrument gitar

Penggunaan oktotonik:



Gambar 27. Pola improve bagian H pada instrument gitar

Bagian *closing* pada birama 162-210 merupakan pengembangan dari kalimat utama bagian D birama 39-48 yang dimainkan solo piano dengan tempo *rubato*. Bagian ini hanya menonjolkan nuansa saja atau *soul*. Melodi kalimat bagian utama pada bagian *closing* memakai akord tangga nada minor dan terdapat *inverse* dengan progress Dm-A^m/C-B^b-C-D^m-A^m/C-B^b-C

Gambar 28. Bagian *Closing* pengembangan kalimat utama

Simpulan

Pada karya "*Jazz Phobia*" dinyatakan bahwa karya musik ini terdiri dari 210 birama, yang dikelompokkan ke dalam beberapa kalimat bagian, bagian A dan B bagian Opening dan Intoduksi, terdapat pada birama 1-6 bagian B birama 7-16 dan B' 17-28, bagian C birama 29-38 bagian *verse* bagian D birama 39-48 dan D' birama 49-56 yang merupakan *chorus*, kalimat bagian ini merupakan kalimat utama dari komposisi musik jazz phobia. bagian E 57-63 yang menghubungkan ke *chorus II* yaitu kalimat bagian F birama 64-73, bagian *verse C'* pengulangan dari bagian C, bertujuan sebagai jembatan ke kalimat D'' kalimat D'' birama 86-118 merupakan pengembangan dari kalimat D Dari kalimat D'', bagian G birama 119-138 yang merupakan *bridge* tujuannya untuk menggabungkan di bagian H *interlude* birama 139-146. Antara kalimat *closing* dan *interlude* terdapat pengulangan di kalimat bagian E' dan D''', kalimat *closing* merupakan pengembangan dari kalimat utama dalam komposisi musik *jazz phobia* yaitu bagian kalimat D dan yang terakhir bagian *closing* bagian D'''' birama 162-210.

Dalam setiap pengelompokan bagian kalimat tersebut didalamnya terdapat variasi irama jazz seperti *fussion*, *groove*, *funk*, *salsa*, *bebop* dan *soul jazz* dengan pola rhythm yang berbeda, selain itu juga terdapat variasi melodi dari bentuk kalimat utama karya musik "*jazz phobia*" yang tujuannya untuk menunjukkan bahwakarya ini karya musik *absolute* yang dikemas dalam konsep orchestra dan membuktikan bahwa rasa takut bukan merupakan factor penghalang untuk kita belajar sesuatu yang kita inginkan.

Saran

Karya musik "Jazz Phobia" diharapkan dapat diterima dan diapresiasi oleh pendengar maupun penikmat seni. Penggarapan musik pada karya ini, penulis masih mengalami banyak kekurangan, baik dari segi penggarapan komposisi musik yang ditinjau dalam musik jazz ataupun dalam segi konsep serta penulisan. Oleh karena itu, penulis memerlukan saran yang sifatnya membangun demi kesuksesan dalam proses berkarya.



Dokumentasi foto *performance* di Gedung Sawunggaling



Dokumentasi foto *performance* di Gedung Sawunggaling

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Burns, Hugs. 2003. *Jazz Guitar Voicings*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djohan. 2006. *Terapi Musik: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Galangpress
- Djohan. 2003. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik
- Isfanhari, Musafir dan Nugroho, Widy. Tanpa Tahun. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur
- Jamalus.1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mutaqin dkk. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Meeder, Christopher. 2008. *Jazz The Basics*. New York: Taylor & Francis
- Nevid, Jeffreys. 2005. *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Szwed, John F. 2008. *Memahami dan Menikmati Jazz*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka